

Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Bahan Alam dan Bahan Bekas sebagai Media Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak

Tri kurnia Sari*, Masnipal

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*trikurniasari203@gmail.com , masnipalmahrun@gmail.com

Abstract. This study aims to obtain a picture of the creativity of teachers in developing natural materials and used materials as a learning medium of this research using descriptive methods with data collection tools with questionnaires that are given to teachers of processing and analysis using percentages and averages. The subjects used in this study were 32 teachers from kindergarten in Bandung. The results obtained in this study are: 1) the use of natural materials by 91% of teachers can use natural materials as learning media such as grains, sand, dry leaves, their school is maximized due to various obstacles. This has an impact on efforts to develop students' potential. 2) on the use of used materials 77% of teachers can use used materials as learning media such as cardboard, cans, paper plates, ice cream sticks, bottle caps, plastic in their school; but there are some other teachers who have not been able to make full use of it more because of the craft and creativity of the teacher. This research has implications: (a) as an entry for teachers in utilizing natural and used materials as media for learning in schools; (b) as a motivation for teachers to develop their reactivity in the provision of more varied learning media.

Keywords: *Creativity, teaching aids, natural materials, used materials.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kreativitas guru dalam mengembangkan bahan alam dan bahan bekas sebagai media pembelajaran penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan alat pengumpulan data dengan kuesioner yang diberikan kepada guru-guru pengolahan dan analisis dengan menggunakan persentase abstrak dan rata-rata. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru-guru yang berasal dari taman kanak-kanak di kota Bandung berjumlah 32 orang. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: 1) pada pemanfaatan bahan alam sebesar 91% guru dapat memanfaatkan bahan alam sebagai media pembelajaran seperti biji-bijian, pasir, daun kering, disekolah mereka maksimal karena berbagai hambatan. Hal ini berdampak pada upaya pengembangan potensi siswa. 2) pada pemanfaatan bahan bekas 77% guru dapat memanfaatkan bahan bekas sebagai media pembelajaran seperti kardus, kaleng, piring kertas, stik es krim, tutup botol, plastik di sekolah mereka; akan tetapi ada sebagian guru yang lain belum dapat memanfaatkan secara maksimal lebih disebabkan faktor kerajinan dan kreativitas guru. Penelitian ini berimplikasi: (a) sebagai masukan bagi guru dalam memanfaatkan bahan alam dan bahan bekas sebagai media pembelajaran di sekolah; (b) sebagai motivasi bagi guru dalam mengembangkan kreativitas mereka dalam mengadakan media pembelajaran yang lebih bervariasi.

Kata Kunci: *Kreativitas, alat peraga, bahan alam, bahan bekas.*

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukan bagi anak usia dini adalah anak yang masuk rentang usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan masa keemasan (golden age) dimana pada masa ini anak memiliki peluang untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki. Sesuai dengan Permendiknas No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa lingkup perkembangan anak mencakup 6 aspek yaitu: nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. UU No. 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1, dijelaskan bahwa setiap anak berhak mendapat pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan dasar, sebagai peletak atau fondasi pembentukan karakter dan kepribadian anak. Proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan membentuk konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata. Hanya pengalaman nyatalah yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal dan menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan

UU NO 20 / 2003 mengatakan bahwasannya pendidikan anak usia dini adalah suatu sangat penting upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian, mulai rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa anak usia dini mengalami masa peka dimana anak mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi.

Pendidikan prasekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi sejak dini, sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak sesuai tingkat usia dan tugas perkembangannya, serta dalam bentuk pengenalan keimanan, ketaqwaan, hidup sehat, pengenalan kegiatan mandiri, nilai keindahan, peran demokrasi, peran sosial, atribut bangsa dan lingkungan alam melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. mengatakan dalam bukunya "Kreativitas itu merupakan kemampuan anak menciptakan mengadaptasi gagasan baru dengan yang sudah dimiliki". Menurut Gardener dan Yeni Rachmawati (2014:14) mengatakan dalam buku kreativitas perkembangan anak usia dini bahwasannya salah satu pengembangan multiple intelligence adalah kreativitas, termasuk kedalam kecerdasan visual terhadap guru Paudi spasial berkaitan dengan kemampuan sekarang ini yang mempunyai kreativitas, hal ini dapat dilihat dari banyaknya orang-orang yang suka meniru karya milik orang lain.

Kreativitas dalam pendidikan anak usia dini adalah suatu aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdasan dan pikiran yang berdaya untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan cara sendiri.

Bagi guru terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran lebih memberi kreatif pada anak-anak untuk melatih keberanian anak untuk lebih berkreasi dalam merancang suatu karya sesuai dengan imajinasinya sehingga muncul karya-karya baru yang unik sesuai tingkat perkembangan anak, dan kreativitas anak.

Yeni Rachmawati (2011:14) salah satu pengembangan, adalah kreativitas, termasuk kedalam kecerdasan visual terhadap guru Tk (Taman-Kanak-kanak), dan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) spasial berkaitan dengan kemampuan sekarang ini yang mempunyai kreativitas, hal ini dapat dilihat dari banyaknya orang-orang yang suka meniru karya milik orang lain, tidak menghasilkan karya sendiri yang original. Keadaan tersebut dikarenakan stimulus sejak usia dini. Anak-anak usia dini pada khususnya sedang mengembangkan kreativitas. Anak yang kreatif menghabiskan sebagian waktu bermain untuk menciptakan dapat membuat kreativitas atau berimajinasi ataupun bermain dengan teman sebayanya

Kreatif lebih banyak membuat permainan dengan apa yang muncul dalam pikirannya. Individu akan terus bermain sehingga akan muncul hasil kreativitasnya. Dengan demikian seorang yang bermain dengan permainannya akan menambah kreativitas dirinya sendiri semakin banyak permainan yang dimunculkan semakin tinggi kreativitas. Untuk dapat

mengembangkan kreativitas anak perlu diberikan alat permainan yang sesuai dengan usia anak dan dapat merangsang kreativitas anak. Barang-barang bekas merupakan barang yang tidak berguna atau tidak di pakai lagi, kemudian diolah kembali agar menghasilkan karya. Dengan kata lain barang-barang bekas adalah benda-benda yang pernah dipakai namun kegunaanya dapat dimanfaatkan namun tidak sama seperti benda yang baru.

Berdasarkan hasil lapangan melihat dalam menyediakan media pembelajaran dari alat peraga bahan alam dan bahan bekas sudah sangat baik dan menarik untuk anak usia dini yang membuat anak tertarik dengan media dan pembelajaran membuat pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif

Sebagaimana guru-guru paud cukup terampil dalam membuat media dari bahan bekas dan alam, guru-guru tersebut sudah bisa memanfaatkan bahan bekas dan bahan alam menjadi media pembelajaran yang menarik untuk anak usia dini serta pembelajaran di dalam kelas lebih menjadi lebih menarik bagi anak usia dini. Media pembelajaran untuk anak usia dini harus lebih menarik agar membuat anak lebih tertarik dalam media pembelajaran bisa mengembangkan aspek –aspek perkembangan untuk anak usia dini dalam proses pembelajaran dengan cara guru membuat media pembelajaran yang menarik perhatian untuk anak usia dini sesuai tahap perkembangan anak usia dini.

Oleh karena itu guru-guru harus lebih kreatif dan terampil dalam membuat media pembelajaran yang lebih menarik dan aman untuk anak usia dini dan guru bisa memanfaatkan bahan bekas seperti kardus, tutup botol, plastik, kaleng serta bahan alam nya adalah pasir, daun kering dan yang lainnya. Agar anak dapat mengenal dan mengetahui media pembelajaran tersebut media tersebut tidak hanya beli di toko tetapi guru tersebut memanfaatkan bahan bekas dan alam.

Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini

1. Untuk memperoleh gambaran tentang kreativitas guru paud dalam mengembangkan bahan bekas kardus sebagai media dan pembelajaran
2. Untuk memperoleh gambaran tentang kreativitas guru paud dalam mengembangkan bahan bekas kaleng dan botol plastik sebagai media dan pembelajaran
3. Untuk memperoleh gambaran tentang kreativitas guru paud dalam mengembangkan bahan alam pasir sebagai media dan pembelajaran.
4. Untuk memperoleh gambaran tentang kreativitas guru paud dalam mengembangkan bahan alam daun kering sebagai media pembelajaran

B. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Kualitatif Kuesiner

2. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian di 10 sekolah di taman kanak-kanak ini dilaksanakan 2019/2020 tepatnya bulan Desember di taman –kanak-kanak

Studi kreativitas dapat di jelaskan dari teori tersebut yang komprehensif yang bersifat umum multidimensi ahli berusaha akan membagi kreativitas dalam beberapa kelompok 5 menurut Supriadi,1994 terdiri dari 5 kelompok, yaitu:

1. Kognitif, rasional dan semantik
2. Faktor-faktor kepribadian dan lingkungan
3. Kesehatan mental dan penyesuaian diri
4. Psikoanalitik dan neopsikoanalitik
5. Psikedik, eksistensial, dan nonrasional.

dalam Munandar, (1999) sebagaimana dalam teori kreativitas tersebut kedalam enam kelompok yaitu:

1. Psikoanalitik
2. Asosiatik
3. Gestalt

4. Eksistensial
5. Interpersonal

Dalam membagi teori tersebut kreativitas dalam kelima golongan tersebut bersifat tumpang-tindik yaitu psikoanalitik, humanistik, faktor tersebut adalah bersifat psikometri, asosianik dan kognitif rasional penggolongan teori kreativitas tersebut yang terakhir lebih banyak yang digunakan. Teori psioanalitik memandang bahwa proses ketidaksadaran mendasari kreativitas individu munculdari hasil mengatasi suatu masalah yang dimulai pada lima tahun pertama kehidupan meyakini bahwa akan menyakini produktivitas kreatif, mekanisme sublimasi atau regrasi merupakan penyebab utama kreativitas (munandar, 1999). dalam munandar, 1999) melihat kreativitas terutama sebagai fungsinya aktualisasi tertinggi pada manusia orang kreatif keterbukaan terhadap pengalaman, kemampuan menilai situasi dan kemampuan berekpresimen kreativitas sebagai faktor ciri kemampuan intelektual, kognisi, berfikir divergen, konvergen, ingatan dan evaluasi melalui simbol gambar, bahasa dan perilaku (Muandar, 1999) melihat Kreativitas sebagai hasil dari proses asosiasi dan kombinasi antara elemen yang ada untuk menghasilkan sesuatu hal baru (Munandar, 1999). Teori kognitif rasional memandang Kreativitas sebagai proses fungsi kemampuan kognitif, terutama kemampuan berfikir kreatif dalam pemecahan masalah tidak ada. Pada siklus II anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik yaitu 15 anak, berkembang sesuai harapan 1 anak, mulai berkembang 1 anak, dan belum berkembang sudah tidak ada. Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan yang mengitarinya.

Supriadi (Masnipal , 1994:15) mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat di kelompokkan diantaranya dalam dua kategori, kognitif dan nonkognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilsitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apa pun, kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

Dari karakteristik tersebut kita dapat kreatif orang kreatif memiliki potensi kepribadian yang positif juga negatif. Sebagai contoh ciri perilaku sosial individu kreatif cenderung tidak toleran terhadap orang lain, sinis, skeptis, dan kadang pemberontakan. disinilah pentingnya kehadiran guru sebagai pembimbing yang akan membantu anak menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya, sehingga anak kreatif dapat berkembang optimal tidak hanya perkembangan inteligesensialnya tetapi juga perkembangan sosial dan emosinya.

1. Kreativitas Sebagai Basic Skill Bagi Anak Usia Dini

Sebagaimana telah dijelaskan pada halaman sebelumnya bahwa manusia lahir dengan membawa potensi kreatif. Pada awal perkembangannya, seseorang bayi dapat memanipulasi gerakan pendengarannya. Ia belajar mencoba, meniru, berkreasi, dan mengekspresikan diri sesuai dengan gayanya diri yang khas unik.

Anak usia 3-4 tahun pun dapat menciptakan apa pun yang dia inginkan melalui benda benda di sekitarnya ia dapat menciptakan roket dengan ember cucian cucian ibunya mobil bus dengan kursi terbalik dan sebagiannya. Hal ini menunjukan bahwa pada dasarnya anak telah memiliki kreatif. Persoalan yang terjadi pada perkembangan selanjutnya daya kreatif anak semakin berkurang. Peraturan-peraturan yang tidak perlu, pola kebiasaan, pola penghargaan, dan pola asuh dewasa sekolah mereka tidak dapat bebas memilih warna langit, bebas memilih posisi duduk, mereka tidak dapat belajar sambil tengkurap di karpet, tidak dapat belajar di halaman, menggambarkan benda-benda aneh ataupun banyak bertanya hal yang membuat kreativitas anak.

Oleh karena itu diakan adanya program-program pembelajaran yang akan tetap memelihara kreatif anak, Munandar (1999:21) menekankan perlunya kreativitas di pupuk sejak dini, sebabkan beberapa faktor bahwa :

- a. Dengan berkreasi orang dapat memujudkan dirinya, dan perwujudan diri

merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia sebagaimana yang di kembangkan Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.

- b. Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan di sekolah dasar terutama dilatih adalah penerimaan pengetahuan, ingatan dan penalaran.
- c. Bersibuk kepada individu dan wawancara terhadap tokoh-tokoh yang telah mendapat penghargaan berhasil menciptakan sesuatu yang bermakna yaitu para seniman, ilmuwan, dan para inektor. Ternyata faktor kepuasan ini amat berperan, bahkan lebih dari keuntungan material semata-mata.
- d. Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya dalam era pembangunan ini kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, baru idea baru, dan teknologi baru untuk mencapai hal ini, sikap, pemikiran, dan perilaku kreatif harus dipupuk sejak dini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil kuesioner

Nomor soal	Jawaban / frekuesnsi				Kategori
	Ya		Tidak		
	F	X	F	X	
1.	32	1:1	0	0.1	Keseluruhan
2.	32	1:1	0	0.1	Keseluruhan
3.	32	1:1	0	0.1	Keseluruhan
4.	31	0.97	1	0.03	Keseluruhan
5.	30	0.94	2	0.6	Keseluruhan
6.	32	1:1	0	0.1	Keseluruhan
7.	24	0.75	8	0.25	Sebgian tidak
8.	32	1:1	0	0.1	Keseluruhan
9.	30	0.93	2	0.25	Keseluruhan
10.	20	0.62	12	0.37	Sebagian

11.	20	0.62	12	0.37	Sebagian
12.	23	0.71	10	0.71	Sebagian besar
13.	23	0.71	10	0.31	Sebagian besar
14.	23	0.71	8	0.25	Sebagian besar
15.	23	0.71	9	0.28	Sebagian besar
16.	24	0.75	8	0.25	Sebagian
17.	30	1:1	2	0.06	Keseluruhan
18.	26	0.81	6	0.18	Keseluruhan
19.	30	0.93	2	0.06	Keseluruhan

Berdasarkan table rekapitulasi hasil kuesioner di atas menggambarkan bahwa jawaban bahwa jawaban responden mengenai kreativitas guru dalam mengembangkan bahan alam dan bahan bekas sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden masuk ke dalam kategori seluruhnya.

Rekapitulasi Hasil wawancara

Pertama dari penelitian yang telah di paparkan di atas mengenai guru guru dalam mengembangkan bahan alam dan bahan bekas sebagai media pembelajaran berdasarkan hasil kuesioner dan hasil wawancara di peroleh hasil menggunakan bahan alam dan bahan bekas sebagai media pembelajaran anak usia dini yaitu menunjuk bahwa sebagian guru adalah mengatakan YA ada aturan untuk menggunakan bahan alam dan bekas untuk mendorong kreativitas guru nya dalam menggunakan bahan alam dan bahan bekas ataupun dari pihak sekolah mengikut sertakan Guru Guru untuk

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai mengembangkan kreativitas guru dalam mengembangkan bahan alam dan bahan bekas media pembelajaran anak usia dini disimpulkan sebagai berikut :

Pertama kreativitas guru dalam mengembangkan bahan bekas

Bahan bekas merupakan sampah rumah tangga yang ada rumah tempat sampah yang di buang di halaman rumah seperti kardus, stik es krim, piring kertas sedotan, kaleng tutup botol dan lain sebagainya bahkan sampah merupakan sisa barang atau benda yang sudah tak terpakai yang akhirnya di buang.

Pemafaatan barang bekas adalah proses member seutuhan baru pada barang lama atau bekas sehingga dapat digunakan kembali adalah penggunaan kembali materi / barang yang sudah tidak digunakan untuk menjadi produk yang lainn. dari pengertian tersebut dalam di simpulkan adalah mengubah sampah atau barang yang sudah tidak digunakan lagi untuk menjadi barang yang lain yang dapat digunakan kembali dan lebih bernilai (Damayanti & Palupi, 2016 :2)

1. Kardus : juga mudah ditemukan di sekitar rumah dapat di olah untuk media pembelajaran misalnya dapat di jadikan permianan atau pembelajaran ular Kaleng
2. Kaleng : yang sudah tidak dipakai sisa atau barang bekas dapat gunakan berupa media pembelajaran dapat digunakan untuk celengan atau memasukan kartu kedalam

kaleng,dan yang lain-lain.

3. Piring kertas : Piring kertas atau barang bekas yang dapat di gunakan untuk untk media pembelajaran dapat di jadikan ikan –ikana dari bahan piring kertas.
4. Tutup botol : Tutup botol adalah barang bekas dapat digunaka media pembelajara dapat di gunakan untuk media pembelajaran ,dan bisa mengenalkan warna wani ,bentuk.
5. Stik es krim: Stik es krim adalah barang bekas yang dapat diolah atau digunakan media pembelajaran atau bermian buat anak stik es kirm dapat bisa di gunakan kreativitas misalnya dapat membuat sapu, anak dapat membuat sapu dari stik eskrim membuat rumah dari stik es krim

Dua kreativitas guru dalam bahan alam Bahan alam merupakan bahan atau bahan yang dibisa diolah yang ada di alam sekitar. Bahan alam terdapat di alam dan ditemukan di laur rumah Bahan alam mudah ditemukan disekitar lingkungan rumah atau dapat diperoleh dekat tempat tinggal kita Bahan alam merupakan bahan yang tak terbatas dan mudah ditemukan hampir di lingkungan sekitar.

Penggunaan bahan alam dapat pengetahuan anak, bermain dan mengekspresikan ide. Bahan yang digunakan anak dapat menstimulasi daya kreatif imajinasi anak Penggunaan bahan juga dapat digunakan untuk lebih dari sekali tema atau kegiatan yang akan untuk kegiatan media berbagai pembelajaran untuk anak usia dini. bahan alam merupakan suatu alat interaksi atau berkomunikasi dengan menggunakan bahan yang berada dialam sekitar anak. Memanfaatkan yang ada disekitar alam sebagai media menjadikan anak dapat belajar dengan konkret. Melalui media bahan alam, anak akan diberikan contoh yang nyata dan langsung dalam kegiatan pembelajaran yang berikan. Bahan alam meliputi batang, ranting, daun, batu, biji-bijian, pasir, lumpur dan air. Anak dapat melakukan eksperimen dan eksplorasi dengan menggunakan bahan alam, Anak secara tidak langsung akan mengenal benda-benda atau bahan-bahan yang ada disekitarnya seperti pasir, daun kering biji- bijian batu. Anak dapat mengenalkan bahan alam dan anak bisa berinteraksi melalui meraba,kasar dan halus Banyak hal-hal yang dapat dikenalkan pada anak tentang alam, Bahan alam yang digunakan sangat beragam dan penggunaan yang dilakukan diharapkan tepat sesuai dengan keadaan lingkungan disekitar anak. Banyak langkah-langkah yang digunakan dalam penggunaan bahan alam. Adapun langkah untuk menggunakan bahan alam, yaitu bahan alam di gunakan kembali seperti kacang ijo, dan yang lain-lain serta dapat mengenal jenis, warna, ukuran dan bentuk. dapat di olah untuk menjadi kreativitas anak.

Biji-bijian : Biji-bijian adalah alat permainan yang paling mudah untuk dicari atau di temui dan paling dekat dengan lingkungan sekitar dan kehidupan kita sehari-hari dapat membuat kreativitas dari biji-bijian dengan hasil, kreasi dapat menempel dengan tema.

Daftar Pustaka

- [1] Cony Semiawan 1997 Perspektif Pendidikan Anak Berbakat . jakarta : PT
- [2] Gramedia Indonesia
- [3] Depdiknas.2014 tentang standar nasional pendidikan indonesia No 137 tahun 2017
- [4] Damayanti& Palupi. 2005 model pembelajaran anak usia dini
- [5] Emzir.2016.metodologi penelitian analisis data Jakarta :PT RajaGravindo Persada
- [6] Fauziah .N 2013 penggunaan media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. Jurnal Imiah vol,8 No 1 juni
- [7] Guslinda& Kurnia Rita. 2018 Media pembelajaran Anak Usia Dini Journal.Surabaya :CV Jakad Publishing
- [8] James J. J (1926) Teaching the Gifted Child
- [9] Munandar Utami 1999 Kreativitas dan keberbakatan stategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- [10] Masnipal 2008 Metode pengembangan kreativitas melalui perminan konstruktif dalam proses pendidikan anak usia dini
- [11] Masnipal.2018 menjadi guru profesional .bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- [12] Masnipal. 2018 menjadi guru paud profesional. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- [13] Maolani, Rukaesih & Ucu Cahyana. 2015. Metode Penelitian Pendidikan
- [14] Maryatun, Ika Budi. Paud dan Pemantauan Bahan Bekas untuk APE Jurnal
- [15] Maryatun, Ika Budi. Paud mengembangkan Bahan bekas dan bahan alam Untuk APE. Jurnal pendidikan
- [16] Siti . M (2015) Kreativitas Guru PAUD Dalam Mengembangkan media Pembelajaran Bahan alam . Jurnal Vol : XXII, No.3, Oktober 2015
- [17] Sukmadinata , Nana Syaodih . 2006 metode penelitian pendidikan. Bandung
- [18] R. A dkk (2001), ciri-ciri kreatif